

**TRANSFORMASI MASYARAKAT CILEGON DARI  
TIPOLOGI AGRARIS MENUJU INDUSTRIALISASI  
(Studi Kasus pada Masyarakat Cilodan)**

**SKRIPSI**

*Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian tugas  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:  
Qurotul A'yun  
NIM. 1501075023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2019**

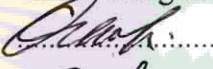



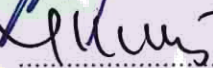
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Transformasi Masyarakat Cilegon dari Tipologi Agraris Menuju Industrialisasi (Studi Kasus pada Masyarakat Cilodan)

Nama : Qurotul A'yun  
NIM : 1501075023

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran dosen pembimbing dan dosen penguji.

Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 31 Agustus 2019

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd.		21/09/2019
Sekretaris	: Andi, M.Pd		23/09/2019
Pembimbing I	: Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd		24/9/19
Pembimbing II	: Hari Naredi, M.Pd		24/09/2019
Penguji I	: Dr. Rudy Gunawan, M.Pd.		23/09/19
Penguji II	: Dr. Lelly Qodariah, M.Pd		19/9/19

Disahkan Oleh,

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd  
NIDN 03.1712.6903

## ABSTRAK

**Qurotul A'yun:** 1501075023 “*Transformasi Masyarakat Cilegon dari Tipologi Agraris menuju industrialisasi (Studi Kasus pada Masyarakat Cilodan)*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan masyarakat Cilegon terhadap perubahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat setempat akibat pembangunan pabrik yang berada di sekitar lingkungan kelurahan Gunung Sugih lebih tepatnya di kampung Cilodan, sehingga masyarakat Cilodan menjadi masyarakat heterogen.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang perubahan sosial dari masyarakat Agraris menuju Industri dan mengetahui dampak dan faktor utama yang mempengaruhi sebuah perubahan sosial bisa terjadi pada daerah tersebut. Alasan memilih lokasi penelitian di kota Cilegon khususnya di kelurahan Gunung Sugih kampung Cilodan mulanya kampung Cilodan terkenal dengan lahan pertanian yang cukup luas dan berbagai macam tumbuhan bisa hidup dalam tanah kampung Cilodan hal menarik pada penelitian ini ialah kini masyarakat Cilodan mengalami perubahan pola kehidupan dari agraris menuju industri.

Penelitian ini menggunakan tradisi pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus dengan melibatkan informan kunci sebanyak 5 orang. Fokus penelitian ini pada hasil analisis data yang melewati teknik dan prosedur pengumpulan data.

Hasil penelitian yang telah ditinjau dari teori Emile Durkheim yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik sangat relevan dengan fakta sosial yang terjadi di Cilodan menunjukkan, *pertama*, terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada pola kehidupan masyarakat Cilodan setelah adanya pembangunan pabrik kimia terbesar di ASEAN mengubah mata pencaharian masyarakat setempat yang sebelumnya pertanian menjadi mayoritas bekerja serabutan atau buruh pabrik. *Kedua*, mampu mengubah kondisi sosial masyarakat Cilodan sebelum dan sesudah adanya pabrik kimia yang berdiri di daerah kampung Cilodan. *Ketiga*, dampak yang dirasakan oleh masyarakat Cilodan menuai beberapa aspek mulai dari kesehatan, pekerjaan dan pola pikir masyarakat itu sendiri.

**Kata kunci:** Perubahan Sosial, Masyarakat Cilodan dan Solidaritas Mekanik-Organik

## ***ABSTRACT***

**Qurotul A'yun:** 1501075023 "Transformation of the Cilegon Society from the Typical Agaris towards industrialization (Case Study on the Community of Cilodan)". Essay. Jakarta: Histori Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

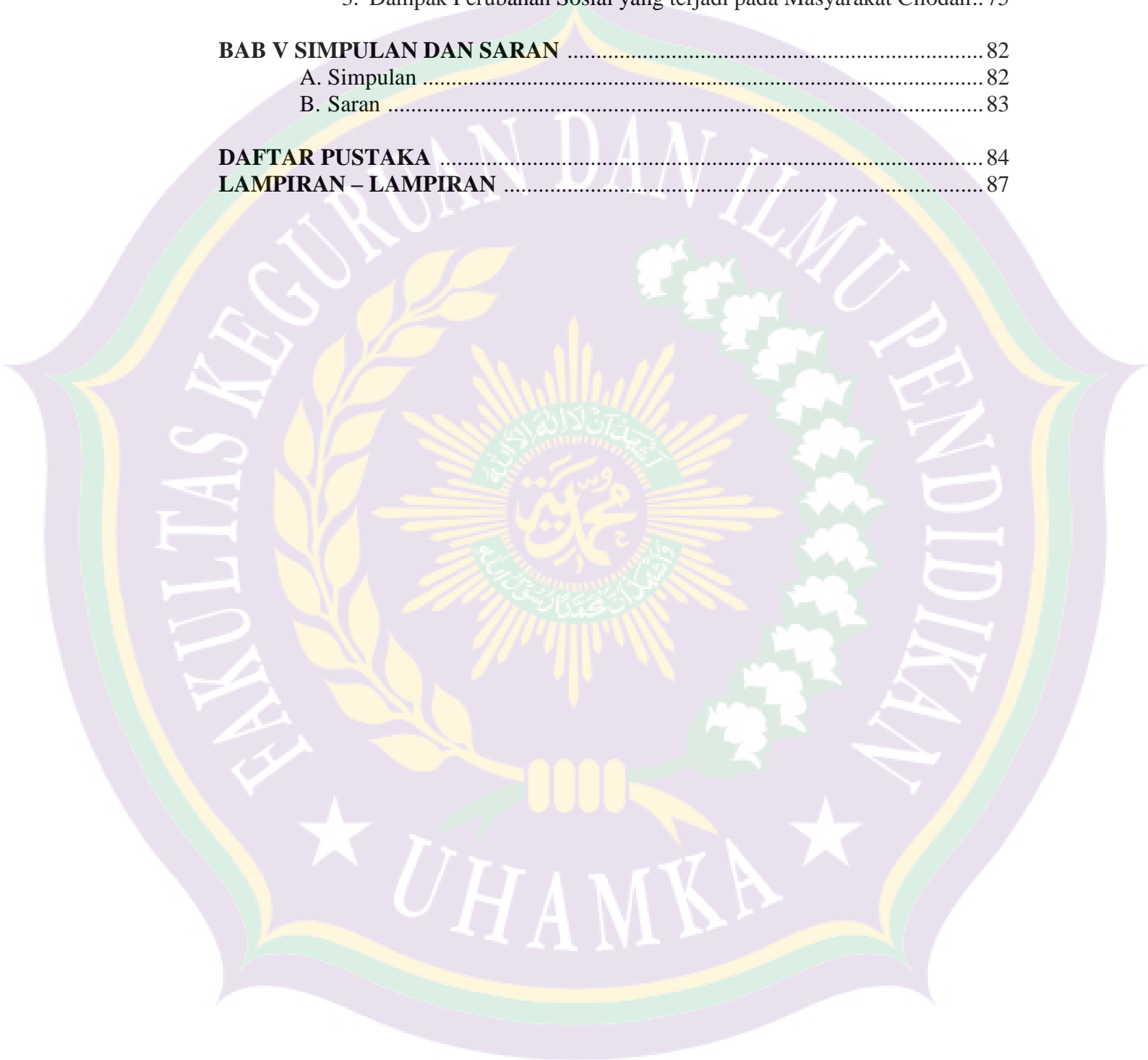
This research departs from the anxiety of the people of Cilegon on the social changes that are felt by the local community due to the construction of factories around the Gunung Sugih neighborhood, more precisely in the village of Cilodan, so that the people of Cilodan become a heterogeneous community. The purpose of this study was conducted to find out about social change from the Agaris community to industry and to know the impact and the main factors that influence a social change can occur in the area. The reason for choosing a research location in the city of Cilegon, especially in the Gunung Sugih village, Cilodan village, initially the village of Cilodan was famous for its wide agricultural land and a variety of plants that could live in the land of the Cilodan village. industry. This research uses a tradition of culaitative approach through the case study method by involving 5 key informants. The focus of this research is on finding and understanding the answers of informants and natural facial expressions at the time of interview is strengthened by field notes. The results showed, first, the changes that occurred in the patterns of life of the people of Cilodan after the construction of the largest chemical plant in ASEAN changed the livelihoods of the local community, which previously agriculture became the majority of working odd jobs. Second, able to change the social conditions of the people of Cilodan before and after the existence of the kimia factory which was established in the village area of Cilodan. Third, the impact felt by the people of Cilodan has several aspects ranging from health, work and the mindset of the community itself.

**Keywords:** Social Change, Cilodan Society and Mechanic-Organic Solidarity.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	13
C. Pertanyaan Penelitian .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	17
A. Perubahan Sosial .....	17
B. Solidaritas Organik dan Mekanik .....	24
C. Peneliti Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
A. Alur Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Latar Penelitian .....	36
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	36
E. Peran Peneliti .....	37
F. Data dan Sumber Data .....	38
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	41
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	45
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian .....	52
C. Temuan Penelitian .....	54
1. Perubahan Sosial pada Masyarakat Cilodan .....	54
2. Faktor Perubahan Masyarakat dari Kehidupan Agraris Menuju Industri .....	58
3. Dampak Perubahan Sosial yang terjadi pada Masyarakat Cilodan ..	62
D. Pembahasan .....	66

1. Perubahan Sosial .....	66
2. Faktor Perubahan Masyarakat dari Kehidupan Agraris Menuju Industri.....	73
3. Dampak Perubahan Sosial yang terjadi pada Masyarakat Cilodan..	75
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah kota Cilegon tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Banten pada umumnya, kota Cilegon yang terletak diujung barat pulau Jawa ini memiliki kawasan pesisir yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi area komersial. Wiryono (2009: 1) menuturkan bahwa sejak itu mata para investor mulai menaruh pandangannya terhadap kota kecil ini, pengembangan investasi yang dinilai layak untuk membangun sektor industri, pariwisata, pelabuhan, instalasi dan kawasan komersial lainnya.

Cilegon adalah daerah yang memiliki catatan sejarah yang cukup panjang untuk menjadi sebuah kota madya, sejarah mengatakan kota Cilegon pernah mengalami perubahan yang sangat panjang dimulai dari sejak pemerintahan kolonial Belanda, berawal menjadi kota administratif sampai terbentuk kota Cilegon pada tahun 1999. kota Cilegon dijuluki sebagai pintu gerbang pulau Jawa-Sumatera karena letak geografisnya dan perkembangan industri yang sangat strategis tingkat Nasional.

Sejak masa keemasan kerajaan Banten, Cilegon telah melakukan pembukaan jalan untuk daerah Serang dan Cilegon sebagai jalan tol sebagai jalur perlintasan antar pulau Jawa dan Sumatera sekaligus menghubungkan jalan raya Cilegon menuju Merak dan Anyer ke arah barat dan Serang ke arah timur untuk memudahkan keluar masuk jalur logistik pabrik. Dahulunya jalan protokol ini

dibuat oleh para pahlawan kita yang telah merelakan kaki dan tangan untuk membangun jalan Anyer dengan penuh penderitaan menahan luka nanah penuh kudis di kakinya, kini bagaikan usapan tangan malaikat menjadi jalanan yang mengilat dan luas sehingga bisa menghubungkan antar pulau.

Melihat dari sudut pandang sejarah pada masa Hindia Belanda masyarakat Cilegon melakukan pemberontakan geger Cilegon pada tahun 1888 terjadinya, puncak perlawanan rakyat Cilegon kepada kolonial Belanda yang dipimpin oleh K.H. Wasid anak murid dari Syeikh Nawawai Al-Bantani seorang ulama termuka di Banten dengan ilmu-ilmu yang di dimilikinya menjadi inspirasi para murid bahkan membawa pengaruh sampai luar negeri.

Pemberontakan petani Banten pecah pada tanggal 9 Juli tahun 1888, pemberontakan utama terjadi di Cilegon di mana pemusatan pemberontakan terbesar meletus dalam tindakan kekerasan, pembunuhan, penganiayaan dan perampokan. Faktor itulah yang menyebabkan pemberontakan pada kolonial belanda para ulama ikut mengambil peran dalam pemberontakan geger Cilegon yang di pimpin oleh K.H Wasid (Kartodirjo, 2015: 23)

Saat ini kota Cilegon menjadi tempat merayapnya puluhan mobil angkutan penumpang umum dan sejenisnya bermuatan orang maupun barang berlalu-lalang tiap waktunya hampir tidak mengenal waktu istirahat bagaikan peliknya suasana ibu kota. Sejarah desa Cilegon berawal dari desa Jombang Wetan yang dimana Jombang Wetan adalah nama asli desa Cilegon namun sekarang lebih dikenal dengan sebutan yang lebih memukau yaitu kota Cilegon selain itu kota Cilegon dikenal dengan sebutan kota baja karena, kota Cilegon merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara sekitar 7 juta per ton baja dihasilkan tiap tahunnya di kawasan industri Krakatau Steel.



Sejak saat itulah banyak pendatang yang menetap di kota baja ini dengan berbagai alasan dan tujuan mereka datang sehingga masyarakat Cilegon menjadi masyarakat heterogen yang disertai perkembangan yang sangat pesat. Melihat letak geografis kota Cilegon yang cukup strategis mungkin, ini salah satu alasan para pendatang ingin menetap atau hanya sekedar mencari nafkah yang notabennya mereka bukan penduduk asli kota Cilegon. Kota baru ini setiap tahunnya semakin ramai, sibuk dan ramai dengan pendatang baru dari luar yang tak luput membawa kebiasaan baru bagi masyarakat Cilegon.

Masyarakat setempat terpaksa untuk mengikuti kebudayaan dari luar dan mengubah kebiasaan mereka akibat pengaruh budaya luar yang masuk. Perkembangan teknologi yang kian pesat diimbangi dengan perkembangan ilmu pengetahuan di negara-negara maju telah membawa pengaruh besar pada negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia. Setiap perkembangan pasti memiliki sebuah tujuan tertentu seperti halnya, tujuan dari pembangunan industri ialah membawa perubahan bagi masyarakat setempat agar memiliki kehidupan yang lebih layak dan meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk memulai kehidupan yang baru dan lebih maju, dalam segala hal terutama peningkatan taraf hidup yang lebih baik dan bermutu.

Kehadiran industri akan mengubah pola kehidupan masyarakat yang selama ini belum mengenal sama sekali dengan industri dan akan berlangsung dalam kehidupannya padahal selama ini tidak tergantung pada industri, merupakan dua pola kebudayaan yang berbeda satu dengan lainnya. Masyarakat yang tergantung pada tanah sebagai sarana pertanian merupakan masyarakat agraris yang pada

dasarnya telah memiliki suatu kebudayaan tersendiri, sementara itu kedatangan industri dengan segala teknologinya mengarahkan masyarakat sebagai pendukungnya untuk membawa perangkat kebudayaan yang sama sekali tidak tergantung pada tanah sebagai sarana prasarana produksi. Pembangunan industri adalah salah satu contoh dampak penerapan teknologi terhadap perkembangan industri modern sebagai alat pembangunan ekonomi menuju perekonomian yang lebih baik. Manusia pasti akan mengalami proses perubahan agar memiliki kehidupan yang lebih layak dari pada sebelumnya. Perubahan-perubahan itu bisa disebabkan oleh lingkungan dan tempat tinggal masyarakat tersebut melainkan adanya interaksi dengan kebudayaan dari luar.

Interaksi dengan kebudayaan luar secara tidak langsung sedang terjadinya proses perubahan pada kehidupan masyarakat tertentu, akibat terlalu sering berinteraksi dengan kebudayaan luar atau adanya pengalaman baru yang menguntungkan bagi mereka. Keuntungan yang diterima bisa dilihat dari kesejahteraan kehidupan masyarakat setempat ketika telah menerima suatu perubahan dari kebudayaan luar. Artinya, jika proses perubahan menghasilkan keuntungan bagi kehidupan masyarakat setempat maka akan dengan mudah perubahan itu diterima oleh masyarakat setempat.

Respons masyarakat berbeda jika kalau perubahan itu hanya membawa kerugian bagi kehidupan masyarakat setempat dan tidak membawa kehidupan mereka jauh lebih baik dari pada sebelumnya maka perubahan itu akan sulit diterima oleh masyarakat setempat. Melihat kembali lagi pada dasar sifat asli manusia yang selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik dan tidak pernah puas

dalam menerima segala hal. Hal tersebut sangat lumrah bagi manusia dilihat dari pandangan dimensi biologis dan psikologisnya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia. Semakin lama manusia tersebut tinggal di dunia maka semakin banyak juga kebutuhan hidup yang harus terpenuhi. Karena keterbatasan itulah menyebabkan pola pikir manusia berubah dan mulai berpikir lantas bagaimana caranya untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Proses berpikir dan cara bagaimana memenuhi kebutuhan itulah yang akan menjadi dari proses perkembangan pada masyarakat demi bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perkembangan yang terjadi pada masyarakat pada dasarnya mereka sedang melakukan proses perubahan yang dibangun secara sengaja dan seolah-olah mereka sedang memenuhi kebutuhannya, dinamika yang terjadi demikian proses perubahan yang dilakukan dengan sengaja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Bicara mengenai perubahan, masyarakat dan kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dan akan selalu mengalami perubahan di mana pun mereka tinggal.

Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berjalan dengan cepat maupun lambat, perubahan tersebut disebabkan oleh lingkungan tempat masyarakat itu tinggal. Menurut Persell (dalam Sztompka, 2011: 5) mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat. Sedangkan menurut (Suparlan, 2008: 312),

pengertian perubahan sosial mengacu pada adanya perubahan-perubahan dalam berbagai pola tindakan dan dalam pranata sosial yang menjadi acuan bagi pemenuhan kebutuhan yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Dengan demikian perubahan sosial yang terjadi karena ada upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok merupakan sebuah proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri maupun dengan masyarakat luar. Dapat disimpulkan bahwasanya manusia tidak akan pernah puas dalam menjalani kehidupan setiap waktunya akan terus mendorong untuk mengalami perubahan dan memodifikasi segala aspek seperti aspek materiil dan non materiil.

Perubahan yang terjadi pada aspek materiil dapat di contohkan yang terjadi pada saat ini semua orang pasti memiliki alat komunikasi yang canggih untuk berkomunikasi jarak jauh seperti *hand phone* atau telepon, tidak seperti zaman dahulu sebelum adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, berkomunikasi jarak jauh pada saat itu membutuhkan waktu yang lama dan hanya mengandalkan secarik kertas, pulpen dan pak pos yang bekerja untuk mengantarkan surat-surat kepada alamat yang dituju dan itu sangat memakan waktu yang cukup lama dan tidak pasti kapan balasan surat tersebut datang.

Perkembangan itu akan terus berkembang seiring waktu yang terus berjalan dan perkembangan teknologi tidak hanya alat komunikasi masih banyak lagi seperti komputer dan sebagainya. Perubahan dari aspek non materiil perubahan yang terjadi pada tatanan nilai-nilai, budaya, norma yang berlaku dan kebiasaan dan tingkah laku masyarakat, contohnya perubahan tingkah laku masyarakat kota yang terpengaruh budaya luar atau bergaya kebarat-baratan dengan pola kehidupan dengan instan dan mewah. Namun saat ini saya akan membahas

bagaimana perubahan sosial masyarakat agraris (Petani) menuju masyarakat industri (Pabrik).

Memasuki tahun 1984, di Cilegon berdirinya pabrik PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) perusahaan petrokimia publik terbesar di Indonesia. Merupakan babak baru bagi era industri wilayah Cilegon, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) adalah perusahaan petrokimia terintegrasi tersebar di Indonesia yang mengoperasikan satu-satunya Naphtha Cracker ukuran dunia di Indonesia. Pabrik PT. Candra Asri Petrocheical Tbk (CAP) ini berlokasi sangat strategis di Cilodan, Cilegon, Provinsi Banten. Memiliki akses yang sangat mudah untuk dijangkau dengan letak geografis yang unggul.

PT. Chadnra Asri Petrochemical Tbk (CAP) ini mampu memberikan nilai unggulan kepada konsumen. Namun, di samping itu ada cerita pilu dari desa Cilodan yang diibaratkan seperti satu tembok dengan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) di lihat jarak pabrik dengan pemukiman warga sangat dekat padahal, itu sangat membahayakan masyarakat setempat akan kesehatannya. Terlebih mata pencarian mayoritas masyarakat Cilodan adalah bertani dan berkebun kini mereka tidak dapat mengandalkan hasil kebun mereka karena tanah dan kebun mereka sudah tercemar oleh limbah kimia yang di olah PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) kini mereka dengan terpaksa mau tidak mau mereka mengubah mata pencariannya.

Masyarakat Cilodan yang semulanya mayoritas adalah petani berubah menjadi pekerja serabutan dan tidak memiliki pekerjaan tetap, pembangunan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) membuat masyarakat bingung mencari

pekerjaan menjadi pegawai pabrik PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) ini tidaklah mudah dengan ketentuan syarat yang menjunjung tinggi nilai akademisi dan memiliki wawasan luas tentang pengolahan kimia jadi tidak sembarang orang bisa bekerja di PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) apalagi daya untuk seorang petani seperti mereka. Kini daerah persawahan dan perladangan sudah disulap menjadi daerah industri, gudang, jasa dan perdagangan lainnya. Harga kios dan toko pun melonjak tinggi menjulang, kios yang memiliki tempat sangat strategis dari sudut pemasaran, yang dahulu bernilai kisaran pada harga 65.000 rupiah sekarang bisa terjual dengan harga sepuluh kali lipatnya.

Pemandangan baru bagi masyarakat setempat yang mulai menyesak kota Cilegon, rumah-rumah mulai dibangun dengan gaya modern dari bahan tembok dan batu, yang sebagian dihuni oleh penduduk lama dan sebagainya lagi dihuni oleh para pendatang dengan cara menyewa atau indekos (nomaden). Melihat semakin merajalelanya pembangunan-pembangunan industri ini membuat masyarakat setempat risau akan kesehatannya tidak hanya desa Cilodan saja yang sudah disulap menjadi kawasan industri desa-desa sekitar Cilegon lainnya pun terdapat perusahaan penggalian pasir dan pembakaran batu bata berdiri seakan-akan menanam jamur lalu panen di musim hujan.

Sebenarnya apakah yang telah terjadi di kota Cilegon? Apakah yang telah mengharu biru kegiatan masyarakat ini? Memang banyak faktor yang bisa menjadi persoalan, tetapi faktor utama tentu saja keberadaan pembangunan sektor industri yang terus berdiri seperti jamur. Tapi ada penyebab utama yang membuat

masyarakat setempat risau yaitu PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) pabrik kima terbesar di Asia berada ditengah-tengah pemukiman warga.

Faktor yang membuat masyarakat Cilegon mengubah tatanan masyarakat mulai dari sistem sosial, ekonomi dan pola pikirnya. Yakni kehadirannya PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) dan para pendatang baru yang menetap di Cilegon dengan membawa segudang kebiasaan hidup yang serba ada dan praktis membuat masyarakat Cilegon mengikuti pola kehidupan masyarakat kota pada umumnya dengan bergaya hidup ala kebarat-baratan ditambah banyak sekali pembangunan-pembangunan pasar modern dan berbagai tempat anak muda menghabiskan waktu dengan sekerabatnya (*hangout*).

Dalam konteks ini, kita tidak boleh mengambil kesimpulan tersendiri atau menyanggah bahwa perubahan-perubahan teori mengenai masyarakat itu terjadi di dalam suatu masyarakat yang dinamis dengan daya pergerakan yang tinggi. Karena, beragamnya teori tentang masyarakat dapat memperlihatkan kemampuan masyarakat setempat untuk berubah, inilah yang menjadi salah satu faktor penting dalam memahami masyarakat. Artinya, masyarakat tidak dapat dipahami dari suatu permasalahan, pertanyaan dan asumsi dari sebuah teori saja melainkan dilihat secara riil dan kontekstual.

Melihat sudut pandangan Emile Durkheim terhadap teori solidaritas mekanik dan organik yang dikaitkan dengan apa yang terjadi pada masyarakat Cilegon dapat ditinjau dari fakta sosial. Dengan segala perubahan yang terjadi masyarakat Cilegon ini dikarenakan adanya pergeseran-pergeseran yang terjadi di tatanan masyarakat setempat. Menurut Emile Durkheim, pembagian kerja adalah

fakta sosial material karena merupakan bagian dari interaksi dalam dunia sosial (Ritzer dan Goodman, 2008). Oleh karena itu, fakta sosial harus dijawab juga dengan fakta sosial yang lainnya, bagi Durkheim perubahan yang terjadi pada masyarakat yang memiliki tipe solidaritas mekanik menjadi solidaritas organik disebabkan oleh dinamika penduduk. Dinamika ini akan merujuk pada jumlah penduduk yang tinggal dan menetap di wilayah tersebut karena akan lebih banyak juga interaksi sosial yang terjadi di antara mereka. Semakin banyak populasi masyarakat Cilegon maka semakin meningkat juga kompetisi memperebutkan sumber-sumber yang terbatas, terlebih tiap waktunya pendatang terus berdatangan untuk mencari tempat tinggal dan bertahan hidup di kota Cilegon.

Maka dari itu interaksi antar mereka akan terus meningkat satu sama lain demi memperjuangkan untuk bertahan di antara komponen masyarakat yang pada dasarnya sama. Terkait persoalan kepadatan penduduk akan selalu ditentukan pengelompokan masyarakat secara horizontal yang berdasarkan ciri-ciri tertentu akhirnya akan bermunculan organisasi sosial bentuk baru peningkatan pembagian kerja yang mengharuskan orang untuk saling melengkapi, dan bukan berkonflik satu sama lain.

Pembagian kerja menyebabkan peningkatan sumber daya menciptakan kompetensi di antara mereka secara damai. Pembagian kerja tersebut sebagai salah satu sumber terpenting dalam solidaritas karena pada dasarnya manusia hidup itu saling membutuhkan sehingga perlu adanya aturan-aturan yang mengatur hubungan masyarakat. Menurut Giddens (dalam Ritzer dan Goodman, 2008: 92) bahwa kesadaran kolektif dalam dua tipe masyarakat tersebut bisa



dibedakan menjadi empat dimensi antara lain volume, kekuatan, kejelasan dan isi. Emile Durkheim membagi solidaritas tersebut menjadi dua macam yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik, masyarakat yang dibentuk oleh solidaritas mekanik dapat disimpulkan maka kesadaran kolektif melingkupi seluruh masyarakat dan anggotanya. Ciri khas masyarakat solidaritas mekanik memiliki solidaritas yang didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, pernyataan dan kebersamaan mencapai kepentingan bersama.

Pada dasarnya tidak ada teman abadi melainkan karena hanya kepentingan yang ada, tidak ada musuh yang abadi melainkan hanya kepentingan. Sementara dalam masyarakat yang memiliki solidaritas organik didasarkan saling ketergantungan satu sama lain, solidaritas organik muncul karena pembagian kerja atau spesialisasi sehingga satu sama lain antar anggota saling ketergantungan yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini pentingnya meneliti masyarakat Cilegon lebih khususnya desa Cilodan melalui teori Emile Durkheim, ialah bermula dari suatu kekhawatiran peneliti melihat masyarakat Cilegon dengan merosotnya moral yang tampak hubungan antara individu dengan masyarakat dalam dunia kontemporer.

Di sisi lain pihak tertentu, berkembangnya bentuk modern dari masyarakat berasosiasi dengan perluasan individualisme. Merupakan suatu gejala yang jelas berkaitan dengan munculnya pembagian kerja, yang menghasilkan spesialisasi fungsi pekerjaan seseorang. Dengan demikian uraian ini menyimpulkan bahwasanya pembangunan masyarakat merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang direncanakan dan diarahkan agar masyarakat setempat mengubah fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Perkembangan industri tidak hanya

mengubah fungsi dan guna lahan pertanian saja, tetapi juga membawa perubahan pada struktur masyarakat petani. Sehubungan dengan perkembangan industri di suatu wilayah maka penulis bermaksud melakukan suatu penelitian di kota Cilegon, desa Cilodan adapun alasan mengapa peneliti memilih tempat tersebut sebagai objek penelitian.

Alasan memilih lokasi penelitian di Cilegon khususnya di kecamatan Ciwandan desa Cilodan berawal dari rasa kegelisahan peneliti terhadap polemik yang terjadi di kota Cilegon yang di mana kota tersebut adalah kampung kelahiran peneliti. Mulanya Cilodan merupakan kawasan permukiman penduduk dengan mayoritas mata pencaharian penduduk setempat memiliki pertanian dan perkebunan di sekitar rumahnya dan sangat bergantung dengan alam.

Sejarah mengatakan bahwa dahulunya wilayah tersebut adalah tanah hijau yang luas nan asri lalu dengan seringnya waktu dengan adanya pembangunan industri yang kian pesat seperti panen jamur di musim hujan masyarakat Cilegon terutama kampung Cilodan mengalami peralihan fungsi menjadi masyarakat Industri setengah dari tanah permukiman penduduk berubah menjadi kawasan pembangunan industri yang saling berdempetan dengan pemukiman masyarakat.

Faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan masyarakat adalah industrialisasi, dimana industrialisasi ini dibutuhkan untuk mentransformasi masyarakat agraris ke arah masyarakat industri yang maju dan modern. Beranjak dari pemikiran tersebut maka fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di desa Cilodan, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Transformasi Masyarakat Cilegon dari Tipologi Agraris Menuju Industrialis (Studi Kasus pada Masyarakat Cilodan)”. Dampak perubahan sosial masyarakat Cilegon terhadap pembangunan pabrik.

### **2. Sub Fokus**

Setelah memaparkan latar belakang masalah di atas ternyata banyak masalah-masalah yang muncul mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Cilegon. Saya akan memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat Cilodan telah bertransformasi dari kehidupan agraris menuju pola industrialisasi.
2. Kondisi kehidupan sosial masyarakat Cilodan sebelum dan sesudah adanya kehadiran pabrik PT. Candra Asri Petrocheical Tbk (CAP).
3. Dampak perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Cilodan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah, sub fokus dan fokus penelitian di atas, selanjutnya untuk memperkuat kerangka ilmiah penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan utama yaitu “*Bagaimana mengurai penyebab utama masyarakat Cilodan bertransformasi dari kehidupan agraris menuju pola industrialisasi?*” melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa terjadinya perubahan sosial terhadap masyarakat Cilodan?
2. Mengapa masyarakat Cilodan menjalani perubahan dari kehidupan agraris menuju pola industri?
3. Bagaimana dampak perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Cilodan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis pilih adapun tujuan peneliti terdiri antara lain:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial pada masyarakat Cilodan.
2. Untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat Cilodan dari kehidupan agraris menuju industri.
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat perubahan sosial pada masyarakat Cilodan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun

tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis ialah sebagai berikut;

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah tentang perubahan sosial yang diinginkan oleh masyarakat Cilegon.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu tentang teori Emile Durkheim perubahan sosial bagi masyarakat ilmiah.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perubahan sosial masyarakat Cilegon serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan teori-teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan sosial khususnya untuk penelitian di desa Cilodan kota Cilegon.

##### b. Bagi Pemerintah kota Cilegon

Hasil penelitian ini semoga menjadi motivasi bagi pemerintah dalam pengembangan masyarakat serta meningkatkan kepedulian kepada masyarakat.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang perubahan sosial menurut teori Emile Durkheim.

d. Bagi Masyarakat Ilmiah

Penelitian ini di harapkan menjadi masukan dalam pembinaan dan pengembangan diri serta kepribadian masyarakat kota Cilegon agar dapat menyaring informasi yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Adimata.
- Burger, 1956. *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Burke, Peter. 2015. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Garna, Judistira K. 1992. *Teori-teori perubahan sosial*. Bandung: program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Giddens, Anthony. 2007. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: Penerbit UI-Press.
- Greertz, Cilfford. 2016. *Involusi Pertanian*. Depok: Komunitas Bambu
- Herdiansyah, Haris, 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Gropus*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Indonesia
- Ingleson, John. 2013. *Perkotaan, Masalah Sosial dan Perburuhan di Jawa Masa*
- Kartodirdjo, Sartono. 2015. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Depok: Komunitas Bambu
- Nasikun, 2016. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Parsudi, Suparlan. 2008. *Dari masyarakat majemuk menuju masyarakat multicultural*. Jakarta: YPKIK.
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit Kreasi Wacana.
- Setiadi, M. Elly. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Kecana.
- Setiadi, M, Elly dkk. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Indonesia

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pegantar Sosiologi*. Jakarta: FE UI.

Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Perenada.

Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM-Press.

### Jurnal

Rahmat, Saeful. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Academia*, Edisi 9. Volume. 5 Januari 2009, hlm. 1.

Mulyadi, Mohammad. "Perubahan Sosiasl Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industridalam Pembangunan Masyarakat Tamalate, Makasar". *Jurnal Bina Praja*, Edisi 4. Volume.7 Desember 2015, hlm.1.

[https://www.academia.edu/6337547/Impak Krakatau Steel Terhadap Masyarakat at Cilegon](https://www.academia.edu/6337547/Impak_Krakatau_Steel_Terhadap_Masyarakat_at_Cilegon). html pada tanggal 01 febuari 2019 pukul 09.39.

<https://id.scribd.com>. html pada tanggal 01 Febuari 2019 pukul 08.24.

Wiryono, Herry. "Cilegon: dari kota Adminstratif sampai kota (1986-2005)". *Patanjala*, Volume 1, September 2009., hlm. 1.

Fitrina, Erie (et.al). "Perjuangan Syeikh Nawawi Al-Bantani dalam melawan kolonialisme di banten (1831-1897)". *Factum*, Volume 5, April 2016., hlm. 20.

Ansori, Ahmad. di akses pada: <https://www.academia.edu> pukul 00.20 tanggal 22 maret 2019, hlm. 1

Syamsidar. "Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan" *Jurnal bimbingan penyuluhan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2915, hlm. 99.

Marius, Ardu Jelamu. "Perubahan Sosial" *Jurnal Penyuluhan*, Volume 2, Nomor 2, September 2006, hlm.125.

Effendi, Noer Tadjuddin. "Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial saat ini" *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2013, hlm. 5.

Prayoga, Kadhung (et.al). "Menakar Perubahan Sosio-kultural Masyarakat Tani akibat Miskonsepsi Moderenisasi pembangunan pertanian" *Jurnal On*



*Socio-Economis of Agriculture and Agribusiness*, Volume 13, Nomor 1, 28 Februari 2019, hlm. 100.

Mazidah, Nur. "Relijusitas dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Industri" *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 1, Nomor 1, April 2011, hlm. 21.

Ismanto, kuat (et.al). "Transformasi masyarakat petani mrangen menuju masyarakat inudstri" *Jurnal penelitian*, Volume 9, Nomor 1, Mei 2012, hlm 38.

Syukurman, Irmansah. "Reformasi pertanian dan pergeseran solidaritas sosial weha rima masyarakat petani di desa sondosia kabupaten bima" *EduSociata Jurnal pendidikan sosiologi*, Volume II, Nomor I, Desember 2018, hlm 59.

Kamaruddin. "Agama dan Solidaritas: Pandangan islam terhadap pemikiran sosiologi Emile Durkheim" *Jurnal keislaman*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2006, hlm 71.

Hayat, Muhammad. "Kebijakn Pertumbuhan Industri dan Munculnya Masyarakat yang Anomi" *Jurnal Sospol*, Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016, hlm 78.

Mahmuddin. "Paradigma pembangunan pertanian: pertanian berkelanjutan berbasis petani dalam perspektif sosiologis" *Jurnal sosiologi Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, Nomor 3, Juni 2013, hlm 67.

Siregar, Palindungan. "Perjuangan rakyat banten melawan belanda: studi tentang k.h. wasyid" *Mimbar sejarah, sastra, budaya dan agama*, volemum xxiii, Nomor 1, Januari 2017, hlm 57.

Hariri, Achamad. "Analisis Solidaritas dan Survivalitas pedagang Madura pasar tradisional Surabaya" *jurnal trisula lp2m undar*, Edisi 4, Volume 2, Februari 2017, hlm 509.

Putri, Karina, Syahrani. "Solidaritas sosial anggota organisasi BSA *Owner Motorcy Siantar* (Bom's) di kota pematangsiantar" *Jurnal Socius*, Volume 5, Nomor 1, September 2018, hlm 33.